

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk

LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2016 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
P.T. KEDAUNG INDAH CAN TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Ir. Ratna Setyakusuma |
| Alamat kantor | : Jl. Raya Rungkut No. 15-17
Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas | : Jl. Rungkut Mejoyo Selatan I/48
Surabaya 60293 |
| Nomor telepon | : 031-8700006 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Hadi Mulyono, SE, Ak. |
| Alamat kantor | : Jl. Raya Rungkut No. 15-17
Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas | : Jl. Raya Wiguna Tengah No. 40
Surabaya 60294 |
| Nomor telepon | : 031-8700088 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Oktober 2016

Presiden Direktur

Direktur



Ir. Ratna Setyakusuma

Hadi Mulyono, SE, Ak.

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
DAFTAR ISI	2
<p>LAPORAN KEUANGAN – Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan laporan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015.</p>	
Laporan Posisi Keuangan	3 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas	7
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 41

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2016 (Tidak diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2e,4,28	7.100.952.380	2.264.143.520
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	5, 28	1.798.312.032	2.356.753.084
Piutang usaha	2e,2f,6,25,28		
Pihak berelasi		2.775.837.035	1.893.446.209
Pihak ketiga		12.319.003.403	7.275.690.370
Piutang lain-lain	2e	395.051.803	166.148.167
Uang muka		940.332.459	546.228.750
Persediaan	2e,2g,7,11	53.558.009.550	57.384.023.808
Biaya dibayar di muka	2h,8	761.090.647	-
Piutang pajak	2m,22a	563.450.295	1.443.583.983
Aset lancar lainnya		24.241.329	94.748.901
TOTAL ASET LANCAR		80.236.280.933	73.424.766.792
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2m,22c	6.771.390.014	6.779.043.449
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp245.626.346.041 pada tahun 2016 dan Rp 243.558.790.484 pada tahun 2015	2i,9	47.367.147.098	49.109.501.110
Properti investasi	2j,10	4.518.577.465	4.518.577.465
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		58.657.114.577	60.407.122.024
JUMLAH ASET		138.893.395.510	133.831.888.816

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2016 (Tidak diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	2e,11,28	10.606.325.327	9.502.473.412
Utang usaha - pihak ketiga	12, 28	2.494.530.233	1.564.194.076
Utang lain-lain - pihak ketiga		449.826.120	460.609.547
Uang muka penjualan	13, 27	1.824.229.351	317.615.436
Utang pajak	2m,22b	766.369.201	421.195.665
Biaya yang masih harus dibayar	2e,14,28	1.106.170.055	516.508.554
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		17.247.450.287	12.782.596.690
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	2l, 24	28.517.862.885	27.677.684.778
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		28.517.862.885	27.677.684.778
JUMLAH LIABILITAS		45.765.313.172	40.460.281.468
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per lembar saham di tahun 2016 dan Rp 500 per lembar saham di tahun 2015			
Modal dasar - 400.000.000 saham di tahun 2016 dan 200.000.000 saham di tahun 2015			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 276.000.000 saham di tahun 2016 dan 138.000.000 saham di tahun 2015	15	69.000.000.000	69.000.000.000
Tambahan modal disetor	16	3.300.000.000	3.300.000.000
Komponen ekuitas lainnya	17	38.285.885.799	39.500.315.181
Defisit		(17.457.803.461)	(18.428.707.833)
JUMLAH EKUITAS		93.128.082.338	93.371.607.348
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		138.893.395.510	133.831.888.816

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2016 (Tidak diaudit)	30 September 2015 (Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2k, 18,25	72.911.026.990	74.283.740.437
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k, 19,25	<u>(60.265.445.318)</u>	<u>(59.339.772.982)</u>
LABA KOTOR		<u>12.645.581.672</u>	<u>14.943.967.455</u>
Beban penjualan	2k, 20	(1.617.789.195)	(1.325.185.922)
Beban umum dan administrasi	2k, 21	<u>(10.613.973.896)</u>	<u>(10.181.947.815)</u>
LABA USAHA		413.818.581	3.436.833.718
Laba (rugi) selisih kurs, neto	2c	35.478.160	(345.101.002)
Penghasilan bunga dan jasa giro		35.024.729	58.038.701
Beban bunga		(720.196.321)	(851.617.650)
Lain-lain, neto		<u>3.276</u>	<u>1.081.988.421</u>
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		<u>(235.871.575)</u>	<u>3.380.142.188</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2m,22c		
Pajak kini		-	(457.402.750)
Pajak tangguhan		<u>(7.653.435)</u>	<u>186.967.113</u>
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(243.525.010)	3.109.706.551
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya			
Surplus revaluasi aset tetap		<u>1.214.429.382</u>	<u>-</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>970.904.372</u>	<u>3.109.706.551</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2n, 23	<u>(1)</u>	<u>11</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

		<u>Modal Disetor</u>	<u>Tambahan Modal Disetor</u>	<u>Surplus Revaluasi Aset Tetap</u>	<u>Defisit</u>	<u>Total Ekuitas</u>
Saldo Per 1 Januari 2015	15, 16	69.000.000.000	3.300.000.000	-	(4.348.752.497)	67.951.247.503
Penghasilan (kerugian) komprehensif tahun 2015	17	-	-	39.500.315.181	(14.079.955.336)	25.420.359.845
Saldo per 31 Desember 2015 (Diaudit)		<u>69.000.000.000</u>	<u>3.300.000.000</u>	<u>39.500.315.181</u>	<u>(18.428.707.833)</u>	<u>93.371.607.348</u>
Kerugian komprehensif tahun 2016		-	-	-	(243.525.010)	(243.525.010)
Transfer ke saldo laba	17			(1.214.429.382)	1.214.429.382	-
Saldo per 30 September 2016 (Tidak diaudit)		<u>69.000.000.000</u>	<u>3.300.000.000</u>	<u>38.285.885.799</u>	<u>(17.457.803.461)</u>	<u>93.128.082.338</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

		30 September 2016 <i>(Tidak diaudit)</i>	30 September 2015 <i>(Tidak diaudit)</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		68.294.105.170	71.574.877.113
Pembayaran kas kepada pemasok		(38.898.190.640)	(46.609.551.794)
Pembayaran kas kepada karyawan		(25.512.980.798)	(27.777.476.462)
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>3.882.933.732</u>	<u>(2.812.151.143)</u>
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	22a	1.192.167.538	-
Pembayaran pajak penghasilan	22c	(563.450.295)	(919.467.587)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(720.196.321)	(851.617.650)
Penerimaan penghasilan bunga		35.024.729	58.038.701
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>3.826.479.383</u>	<u>(4.525.197.679)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	9	(325.201.545)	(1.094.695.059)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(325.201.545)</u>	<u>(1.094.695.059)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman jangka pendek		20.094.474.019	18.250.279.254
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(18.520.962.176)	(11.586.984.751)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>1.573.511.843</u>	<u>6.663.294.503</u>
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		5.074.789.681	1.043.401.765
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	2.264.143.520	4.520.594.521
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(237.980.821)	553.428.255
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	<u>7.100.952.380</u>	<u>6.117.424.541</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat keputusan No. Y.A.5/239/18, tanggal 24 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 2 April 1976, Tambahan No. 237.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 25, tanggal 28 Juni 2016 dari Marcivia Rahmani, S.H., Mkn., notaris di Jakarta. Anggaran dasar ini telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Pendaftaran No. AHU-AH.01.03-0064285, tanggal 5 Juli 2016 yang isinya antara lain mengenai pemecahan nominal saham Entitas.

Entitas berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya dengan pabrik berlokasi di tempat yang sama. Entitas tergabung dalam kelompok usaha Kedaung Group dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1975.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Jumlah karyawan Entitas rata-rata 727 karyawan pada tahun 2016 dan 745 karyawan pada tahun 2015.

Susunan pengurus Entitas pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Philip Lam Tin Sing
Komisaris : Djoni Sukohardjo
Komisaris Independen : Eli Rosiana, SE

Direktur Utama : Ir. Ratna Setyakusuma
Direktur : Ir. I Made Indrawan
Direktur : Hadi Mulyono, SE, Ak.

b. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada tanggal 7 Oktober 1993 Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1733/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 28 Oktober 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2016, seluruh saham Entitas atau sejumlah 276.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 20 Oktober 2016.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"). Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Entitas diungkapkan pada catatan 3.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2015, Entitas menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Entitas telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Entitas dan memberikan dampak pada laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"

Perubahan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian laporan keuangan" mengenai penghasilan komprehensif lain. Perubahan yang utama adalah persyaratan Entitas untuk mengelompokkan hal-hal yang disajikan sebagai 'penghasilan komprehensif lain' berdasarkan apakah hal-hal tersebut berpotensi untuk direklasifikasi ke laporan laba rugi selanjutnya (penyesuaian reklasifikasi).

PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan kerja"

Berdasarkan PSAK no 24 (Revisi 2013), terdapat perubahan dalam panduan perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. Salah satu perubahannya adalah semua biaya jasa lalu harus segera diakui sebagai beban dan menghilangkan mekanisme koridor. Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara:

- a. Ketika amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
- b. Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau pesangon.

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- a. PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan";
- b. PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan nilai aset";
- c. PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan : penyajian";
- d. PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen keuangan : pengakuan dan pengukuran";
- e. PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen keuangan : pengungkapan";
- f. PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian";
- g. PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar";
- h. ISAK 26 "Penilaian ulang derivatif melekat";
- i. ISAK 15 (revisi 2015), "Batas aset imbalan pasti".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca), aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen Keuangan

Entitas telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014), menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014), menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan, yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba (rugi) yang belum direalisasi pada tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tahun 2016 dan 2015, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tahun 2016 dan 2015, Entitas tidak mempunyai aset keuangan berupa investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek dimana perhitungan bunga tidak material.

Pada tahun 2016 dan 2015, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka.

4. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada tahun 2016 dan 2015, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2016 dan 2015, Entitas tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tahun 2016 dan 2015, Entitas mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek, dan uang muka penjualan.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan, pinjaman yang diberikan dan piutang:

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan (neraca) ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap

Per 31 Desember 2015, Entitas mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan. Perubahan tersebut berlaku secara prospektif.

Bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian komponen ekuitas lainnya, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan, prasarana, serta mesin dan perlengkapan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap kecuali bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan, dinyatakan menurut harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus. Masa manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	25
Mesin dan perlengkapan	15
Peralatan kantor	10
Kendaraan	8

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut; sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset dalam pelaksanaan merupakan akumulasi dari biaya-biaya pembelian bahan dan peralatan serta biaya konstruksi lainnya hingga aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya ini dipindahkan ke akun aset tetap pada saat pekerjaan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee/penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

- a. Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif;
- b. Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point). Beban diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan (accrual basis).

l. Liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Entitas menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", secara retrospektif. PSAK ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dan pengungkapan liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan. Berdasarkan PSAK revisi, biaya imbalan pasca kerja menggunakan metode "Projected Unit Credit". Akumulasi keuntungan aktuarial yang belum diakui atau kerugian yang terjadi diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti. Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

m. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan balance sheet liability method, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan kerugian pajak yang tidak digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Jika aset direvaluasi untuk tujuan pajak dan revaluasi tersebut terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan akan dilaksanakan pada periode masa depan, maka pengaruh pajak baik aset revaluasi maupun penyesuaian dasar pengenaan pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Akan tetapi, jika revaluasi untuk tujuan pajak tidak terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan dilaksanakan pada periode masa depan, maka dampak penyesuaian atas dasar pengenaan pajak tersebut diakui dalam laba rugi.

n. Laba (rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi pendapatan komprehensif pada periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

o. Informasi Segmen

Entitas menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Entitas menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Entitas membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Entitas menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Transaksi dengan pihak berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (lihat catatan 25).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2.e.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Entitas pada masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp28.517.862.885 dan Rp27.677.684.778. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 24.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp47.367.147.098 dan Rp49.109.501.110. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 9.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Entitas mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Entitas. Cadangan yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Berdasarkan penelaahan manajemen, pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada pencadangan kerugian penurunan nilai piutang yang dilakukan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam catatan 6.

(Disajikan dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Kas	270.623.919	433.671.621
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CTBC Indonesia	3.730.748.509	533.851.546
PT Bank Central Asia Tbk	335.655.317	112.184.996
PT Bank UOB Buana Tbk	47.681.272	1.410.355
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.163.173	14.709.622
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank CTBC Indonesia	2.615.801.630	1.066.680.442
PT Bank Central Asia Tbk	95.278.560	101.634.938
Jumlah	<u>7.100.952.380</u>	<u>2.264.143.520</u>

Entitas tidak mempunyai saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo bank pada PT Bank CTBC Indonesia yang dibatasi penggunaannya terdiri dari :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Rekening Giro		
Rupiah	114.035.222	146.825.951
Dollar Amerika Serikat	916.640.140	1.405.141.870
Deposito Berjangka		
Dollar Amerika Serikat	607.461.270	644.609.863
Rupiah	160.175.400	160.175.400
Jumlah	<u>1.798.312.032</u>	<u>2.356.753.084</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	6,25%	6,25%
Dollar Amerika Serikat	1,00%	1,00%

Saldo rekening giro yang dibatasi penggunaannya dijamin untuk penerbitan Letter of Credit (fasilitas kredit L/C) dari PT Bank CTBC Indonesia (lihat Catatan 11) dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

Sedangkan saldo deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang ditempatkan di PT Bank CTBC Indonesia yang digunakan sebagai jaminan berlangganan gas kepada PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Entitas tidak memiliki hubungan istimewa dengan bank dimana rekening giro dan deposito berjangka tersebut ditempatkan.

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015

(Disajikan dalam Rupiah)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang berelasi		
PT Kedawang Subur	1.125.545.235	260.542.597
Komodo International Corporation	705.890.770	79.881.466
PT Kedaung Sentra Distribusi	298.028.060	550.871.860
PT Kedaung Medan Industrial	230.365.095	153.010.815
PT Kedaung Industrial	176.338.193	426.728.443
PT Kedawang Surya Industrial	149.723.672	422.411.028
PT Pratama Gelas	89.946.010	-
Sub Jumlah	<u>2.775.837.035</u>	<u>1.893.446.209</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	9.650.084.405	5.147.642.613
Pelanggan luar negeri	2.668.918.998	2.128.047.757
Sub Jumlah	<u>12.319.003.403</u>	<u>7.275.690.370</u>
Jumlah	<u>15.094.840.438</u>	<u>9.169.136.579</u>
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:		
Belum jatuh tempo	13.175.409.703	7.071.623.335
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	497.353.950	696.108.502
Lebih dari 30 hari	1.422.076.785	1.401.404.742
Jumlah	<u>15.094.840.438</u>	<u>9.169.136.579</u>
c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	11.720.030.670	6.961.207.357
Dollar Amerika Serikat	3.374.809.768	2.207.929.222
Jumlah	<u>15.094.840.438</u>	<u>9.169.136.579</u>

Pada tahun 2016 dan 2015, manajemen tidak melakukan penyisihan piutang ragu-ragu, karena manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari adalah sangat kecil.

Piutang usaha Entitas kepada pihak yang berelasi dan kepada pihak ketiga tidak ada yang digunakan sebagai jaminan pinjaman Entitas.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Barang jadi	22.216.462.293	22.849.681.235
Bahan baku	16.954.883.082	19.615.400.324
Barang dalam proses	13.205.146.273	14.093.665.784
Bahan pembantu	1.181.517.902	825.276.465
Jumlah	<u>53.558.009.550</u>	<u>57.384.023.808</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tahun 2016 dan 2015, manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa persediaan yang ada dalam kondisi baik dan tidak mengalami keusangan atau penurunan nilai.

Seluruh persediaan Entitas pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 3.000.000 pada tahun 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat jumlah pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas resiko yang mungkin dialami Entitas.

Sejumlah persediaan senilai US\$ 100.000 dan Rp 23.000.000.000 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015, dijamin untuk pinjaman jangka pendek masing-masing kepada Combined Way Ltd. Hongkong dan PT Bank CTBC Indonesia (lihat Catatan 11).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan pembayaran biaya dibayar dimuka yang terdiri dari pembayaran premi asuransi kerugian kepada PT Asuransi Central Asia atas pertanggungan asuransi terhadap aset Entitas berupa persediaan dan aset tetap (Catatan 7 dan 9) serta pembayaran atas tunjangan hari raya untuk karyawan, yang masing-masing sebesar 125.732.013 dan Rp635.358.634 di periode 30 September 2016.

9. ASET TETAP

	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 September 2016
Biaya perolehan:					
Bangunan dan prasarana	63.602.303.727	-	-	-	63.602.303.727
Mesin dan perlengkapan	216.458.168.566	296.209.002	-	-	216.754.377.568
Peralatan kantor	11.276.555.594	28.992.543	-	-	11.305.548.137
Kendaraan	1.331.263.707	-	-	-	1.331.263.707
Jumlah	292.668.291.594	325.201.545	-	-	292.993.493.139
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	37.792.303.727	774.300.002	-	-	38.566.603.729
Mesin dan perlengkapan	194.042.168.566	1.124.377.383	-	-	195.166.545.949
Peralatan kantor	10.680.149.324	86.068.945	-	-	10.766.218.269
Kendaraan	1.044.168.867	82.809.227	-	-	1.126.978.094
Jumlah	243.558.790.484	2.067.555.557	-	-	245.626.346.041
Jumlah Tercatat	49.109.501.110				47.367.147.098

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015

(Disajikan dalam Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi	Surplus revaluasi	31 Desember 2015
Biaya perolehan:							
Bangunan dan prasarana	6.328.170.668	-	-	3.355.845.613	9.684.016.281	53.918.287.446	63.602.303.727
Mesin dan perlengkapan	38.289.208.094	490.246.196	-	(5.057.470.988)	33.721.983.302	182.736.185.264	216.458.168.566
Peralatan kantor	7.685.405.653	38.089.485	-	3.553.060.456	11.276.555.594	-	11.276.555.594
Kendaraan	2.232.429.085	-	-	(901.165.378)	1.331.263.707	-	1.331.263.707
Aset dalam penyelesaian							
Bangunan dan prasarana	44.413.500	23.951.750	-	(68.365.250)	-	-	-
Mesin dan perlengkapan	319.342.340	562.562.113	-	(881.904.453)	-	-	-
Jumlah	54.898.969.340	1.114.849.544	-	-	56.013.818.884	236.654.472.710	292.668.291.594
Akumulasi penyusutan:							
Bangunan dan prasarana	2.927.542.163	260.782.356	-	2.565.889.764	5.754.214.283	32.038.089.444	37.792.303.727
Mesin dan perlengkapan	35.098.280.286	506.847.391	-	(5.375.330.307)	30.229.797.370	163.812.371.196	194.042.168.566
Peralatan kantor	7.044.425.677	125.553.898	-	3.510.169.749	10.680.149.324	-	10.680.149.324
Kendaraan	1.575.397.365	169.500.708	-	(700.729.206)	1.044.168.867	-	1.044.168.867
Jumlah	46.645.645.491	1.062.684.353	-	-	47.708.329.844	195.850.460.640	243.558.790.484
Jumlah Tercatat	8.253.323.849				8.305.489.040	40.804.012.070	49.109.501.110

Penilaian kembali atas nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2015 berupa bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan, Kantor Jasa Penilai Publik Achmanan Satria Pangaloan & Rekan, dengan laporan No.001/KJPP-ASP.01/PEN/II/2016 tertanggal 11 Januari 2016.

Entitas telah mendapat persetujuan penilaian kembali aset tetap ini melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-806/WPJ.07/2016 tertanggal 20 September 2016.

Rincian dari bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan serta informasi mengenai hirarki nilai wajar per 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Bangunan dan prasarana	-	√	-
Mesin dan perlengkapan	-	√	-

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan penilaian tertinggi dan terbaik.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan pajak penghasilan terkait, dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan akumulasinya dalam ekuitas pada bagian "Surplus Revaluasi Aset Tetap".

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2016	2015
Pemilikan langsung:		
Biaya pabrikan	1.935.135.512	659.081.720
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	132.420.045	131.465.928
Jumlah	2.067.555.557	790.547.648

(Disajikan dalam Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh aset tetap Entitas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$6.150.000 dan Rp 552.000.000 pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Gedung dan bangunan pabrik milik Entitas didirikan di atas tanah yang disewa dari PT Kedawang Subur, pihak yang berelasi, dengan masa sewa sesuai dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2029 dan dapat diperpanjang (lihat Catatan 25 dan 27).

Aset dalam penyelesaian per tanggal 31 Desember 2014 merupakan bangunan dan prasarana, serta mesin produksi kaleng dan peralatannya. Konstruksi bangunan dan prasarana, serta mesin produksi kaleng dan peralatannya tersebut telah selesai pada tahun 2015.

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

Per 30 September 2016 dan per 31 Desember 2015, jika aset tetap berupa bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Bangunan dan prasarana	3.646.777.345	3.929.801.998
Mesin dan perlengkapan	3.427.253.502	3.492.185.932
Jumlah	<u>7.074.030.847</u>	<u>7.421.987.930</u>

Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar aset tetap per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Peralatan kantor	539.329.868	596.406.270
Kendaraan	204.285.613	287.094.840
Jumlah	<u>743.615.481</u>	<u>883.501.110</u>

Per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset tetap.

10. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari tanah milik Entitas yang berlokasi di :

	<u>30 September 2016 dan</u> <u>31 Desember 2015</u>
Porong, Sidoarjo	2.552.890.925
Sumberejo, Surabaya	1.965.686.540
Jumlah Tercatat	<u>4.518.577.465</u>

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur dari Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) yang merusak tanah Porong. Pada tanggal 18 Januari 2007, Entitas mengajukan klaim atas rusaknya lahan kepada Lapindo sesuai dengan Surat No.015/KIC-DIR/II/2007, sebesar Rp21.413.000.000. Per 30 September 2016 klaim tersebut masih dalam proses penyelesaian. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

(Disajikan dalam Rupiah)

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Nilai properti investasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 4.518.577.465, yang berasal dari dasar penilaian manajemen yang dilakukan berdasarkan metode biaya. Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki saat ini pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp41.600.000.000 sesuai dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) terakhir.

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Saldo pinjaman jangka pendek per tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
PT Bank CTBC Indonesia	9.306.325.327	8.122.973.412
Combined Way Ltd.	1.300.000.000	1.379.500.000
Jumlah	<u>10.606.325.327</u>	<u>9.502.473.412</u>

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia yang efektif sejak tanggal 4 Juli 2008, di mana perjanjian fasilitas kredit ini telah beberapa kali diperpanjang, dan terakhir adalah Perubahan Atas Perjanjian Fasilitas Kredit No.CTBCI SBY-751/VII-2016 tertanggal 25 Juli 2016.

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut mencakup:

1. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) dalam bentuk sight termasuk juga L/C lokal dengan limit yang semula sebesar USD1.000.000, kemudian ditingkatkan hingga mencapai limit USD2.250.000. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) tersebut hanya diterbitkan untuk impor bahan baku dan pembelian lokal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai pemasok utama Entitas.
2. Entitas mendapat tambahan fasilitas kredit berupa Akad Trust. Fasilitas kredit Akad Trust ini dapat digunakan secara bersama-sama dengan Fasilitas Surat Kredit Berdokumen atas Unjuk (Sight L/C) sampai jumlah yang tidak melebihi limit sebesar USD2.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas Akad Trust ini adalah maksimal selama 120 hari sejak tanggal pemakaian.
3. Fasilitas pinjaman jangka pendek yang semula sebesar USD500.000 kemudian ditingkatkan dan diberikan sampai dengan jumlah tidak melebihi USD1.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas pinjaman jangka pendek ini adalah maksimal selama 180 hari sejak tanggal pemakaian.
4. Fasilitas pinjaman bank garansi yang semula sebesar USD500.000 kemudian ditingkatkan dan diberikan sampai jumlah tidak melebihi USD2.250.000.

Keseluruhan fasilitas kredit di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Juli 2017. Tingkat bunga yang dikenakan untuk penarikan pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebesar 11%-11,50% dan 11,50%-11,675%, sedangkan untuk penarikan pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat pada tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 4,75%-5,25% dan 5,25%.

Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut dijamin dengan:

- Rekening escrow pada PT Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap nilai Letter of Credit yang diterbitkan.
- Jaminan fidusia atas persediaan, dengan nilai jaminan sebesar Rp23.000.000.000 (lihat Catatan 7).

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp9.306.325.327 yang terdiri dari pinjaman dalam uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD330,393.91 atau ekuivalen sebesar Rp4.295.120.830 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp5.011.204.497. Sedangkan Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp8.122.973.412 yang terdiri dari pinjaman dalam uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD341.631,32 atau ekuivalen sebesar Rp4.712.804.059 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp3.410.169.353.

Pinjaman jangka pendek dari Combined Way Ltd.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No.CW20090402.KIC, tertanggal 2 April 2009, Entitas menandatangani Perjanjian Kredit dengan Combined Way Ltd. Hongkong berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit kredit sebesar USD200.000, dengan tingkat suku bunga sebesar 1%. Pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan yang dimiliki Entitas dengan nilai yang tidak kurang dari USD100.000 (lihat catatan 7). Perjanjian tersebut sudah beberapa kali mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan amandemen ketiga Perjanjian Kredit No.CW20150402.KIC tertanggal 2 April 2015, sehingga fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 April 2017. Syarat, kondisi dan jaminan atas pinjaman tersebut sama dengan perjanjian awal. Per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman tersebut senilai USD100.000 atau masing-masing setara dengan Rp1.300.000.000 dan Rp1.379.500.000.

Pinjaman jangka pendek tersebut di atas tidak mempersyaratkan adanya ketentuan yang penting selain sejumlah jaminan yang telah disebutkan di atas.

Per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas tidak memiliki saldo pinjaman jangka pendek dari pihak yang berelasi.

12. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha pihak ketiga dari pemasok dalam dan luar negeri. Klasifikasi utang usaha berdasarkan kelompok umur dan mata uang adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Berdasarkan umur (hari) :</u>		
Belum jatuh tempo	2.263.964.721	635.146.286
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	223.089.912	745.580.156
Lebih dari 30 hari	7.475.600	183.467.634
Jumlah	<u>2.494.530.233</u>	<u>1.564.194.076</u>
 <u>Berdasarkan mata uang :</u>		
Rupiah	2.489.278.233	1.094.557.510
Dollar Amerika Serikat	5.252.000	469.636.566
Jumlah	<u>2.494.530.233</u>	<u>1.564.194.076</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 120 hari.

Entitas tidak memiliki utang usaha yang dilakukan kepada pihak yang berelasi dan tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas saldo utang usaha tersebut diatas.

(Disajikan dalam Rupiah)

13. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan penerimaan uang muka penjualan dari pelanggan yang terdiri dari :

	30 September 2016	31 Desember 2015
PT Sari Incofood Corporation	1.233.409.320	-
CV Bintang Fajar	364.026.470	28.202.351
Lain-lain	226.793.561	289.413.085
Jumlah	1.824.229.351	317.615.436

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Biaya sewa	450.000.000	-
Biaya gas	277.683.149	254.833.185
Biaya impor	157.565.463	34.281.910
Biaya lain-lain	220.921.443	227.393.459
Jumlah	1.106.170.055	516.508.554

15. MODAL SAHAM

Tanggal 28 Juni 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Entitas menyetujui dilakukannya pemecahan nilai nominal saham dari nominal Rp500 per lembar saham menjadi Rp250 per lembar saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dari semula berjumlah 138.000.000 lembar menjadi 276.000.000 lembar saham.

Pemecahan nominal saham ini yang sekaligus merupakan perubahan anggaran dasar Entitas sebagaimana yang telah disetujui dalam RUPSLB pada tanggal 28 Juni 2016, telah dituangkan dalam akta notaris No. 25 tertanggal 28 Juni 2016 dari Marcivia Rahmani, SH, Mkn, notaris di Jakarta. Perubahan anggaran dasar tersebut telah didaftarkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-AH.01.03-0064285 tertanggal 5 Juni 2016.

Berdasarkan surat No. S-04892/BEI.PP3/08-2016 tertanggal 9 Agustus 2016, Bursa Efek Indonesia memberikan persetujuan pemecahan saham dimana saham dengan nilai nominal baru berlaku efektif sejak tanggal 23 Agustus 2016.

Dari pemecahan lembar saham tersebut, komposisi pemegang saham Entitas adalah menjadi sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	30 September 2016		
	Lembar Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Kedawang Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000
UOB Kay Hian Pte Ltd	22.192.800	8,04%	5.548.200.000
Djoni Sukoharjo, Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000
Phillp Lam Tin Sing, Komisaris Utama	760	0,00%	190.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	46.126.760	16,71%	11.531.690.000
Jumlah	276.000.000	100,00%	69.000.000.000

(Disajikan dalam Rupiah)

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham sebelum dilakukan pemecahan saham adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2015		
	Lembar Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Kedawang Subur	60.195.140	43,62%	30.097.570.000
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	43.332.000	31,40%	21.666.000.000
UOB Kay Hian Pte Ltd	11.096.400	8,04%	5.548.200.000
Djoni Sukoharjo, Komisaris	312.700	0,23%	156.350.000
Phillp Lam Tin Sing, Komisaris Utama	380	0,00%	190.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	23.063.380	16,71%	11.531.690.000
Jumlah	138.000.000	100,00%	69.000.000.000

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham atas emisi saham pada penawaran umum dan pembagian dividen saham dan saham bonus, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Harga Penawaran/Pasar	
Penawaran umum 10.000.000 saham x Rp 2.600	26.000.000.000
Pembagian dividen saham 3.000.000 saham x Rp 2.100	6.300.000.000
Jumlah	32.300.000.000
Nilai Nominal	
Penawaran umum	(10.000.000.000)
Pembagian dividen saham	(3.000.000.000)
Pembagian saham bonus	(16.000.000.000)
Jumlah	(29.000.000.000)
Tambahan Modal Disetor	3.300.000.000

17. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Komponen ekuitas lain adalah merupakan peningkatan nilai aset tetap dari hasil revaluasi aset tetap pada tahun 2015 sebagai berikut :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Surplus revaluasi aset tetap		
Peningkatan (Catatan 9)	40.804.012.070	40.804.012.070
Pajak penghasilan terkait (Catatan 22d)	(1.303.696.889)	(1.303.696.889)
Penyusutan surplus revaluasi aset tetap	(1.214.429.382)	-
Jumlah	38.285.885.799	39.500.315.181

(Disajikan dalam Rupiah)

18. PENJUALAN BERSIH

Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Lokal	57.306.917.424	53.416.789.059
Ekspor	15.697.507.496	21.478.925.188
Jumlah	<u>73.004.424.920</u>	<u>74.895.714.247</u>
Retur dan potongan penjualan	(93.397.930)	(611.973.810)
Jumlah	<u>72.911.026.990</u>	<u>74.283.740.437</u>

22,74% dan 35,64% dari penjualan masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (Catatan 25).

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>%</u>	<u>2015</u>	<u>%</u>
PT Nissin Biscuit Indonesia	12.404.251.900	17%	14.134.780.700	19%
PT Kedawung Subur	8.408.016.272	12%	8.269.771.750	11%
PT Coronet Crown	8.062.834.950	11%	4.078.890.000	5%
Komodo International Corporation	3.670.857.270	5%	11.288.735.860	15%
Jumlah	<u>32.545.960.392</u>	<u>45%</u>	<u>37.772.178.310</u>	<u>51%</u>

Penjualan kepada Komodo International Corporation pada tahun 2016 dan kepada PT Coronet Crown pada tahun 2015 tidak mencapai 10% dari jumlah penjualan tahun 2016 dan tahun 2015.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban Pokok Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Bahan baku yang digunakan	27.652.717.180	34.654.056.853
Tenaga kerja langsung	17.391.768.316	17.058.393.774
Biaya pabrikasi	11.860.941.368	11.129.966.226
Jumlah Biaya Produksi	<u>56.905.426.864</u>	<u>62.842.416.853</u>
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	14.093.665.784	11.839.947.690
Akhir periode	(13.205.146.272)	(14.456.738.128)
Jumlah Beban Pokok Produksi	<u>57.793.946.376</u>	<u>60.225.626.415</u>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	22.849.681.235	18.357.729.746
Pembelian	1.838.280.000	87.960.000
Akhir periode	(22.216.462.293)	(19.331.543.179)
Jumlah	<u>60.265.445.318</u>	<u>59.339.772.982</u>

5,98% dan 3,25% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (Catatan 25).

Pada tahun 2016 dan 2015, beban sewa masing-masing sebesar Rp450.000.000 dicatat sebagai beban pabrikasi, yang merupakan sewa kepada pihak yang berelasi (lihat catatan 25).

(Disajikan dalam Rupiah)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>%</u>	<u>2015</u>	<u>%</u>
PT Pelat Timah Nusantara Tbk	1.473.805.829	2%	11.843.866.735	16%
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.675.381.692	4%	8.718.588.941	11%
Jumlah	<u>4.149.187.521</u>	<u>6%</u>	<u>20.562.455.676</u>	<u>27%</u>

Tidak ada pembelian bahan baku kepada pemasok yang mencapai 10% dari jumlah pembelian bersih pada tahun 2016.

20. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beban ekspor	595.966.676	437.262.222
Gaji dan kesejahteraan	531.119.924	500.571.859
Beban distribusi	383.003.997	338.396.999
Lain-lain	107.698.598	48.954.842
Jumlah	<u>1.617.789.195</u>	<u>1.325.185.922</u>

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.954.133.921	6.962.770.592
Imbalan pasca kerja	2.400.000.000	2.160.000.000
Beban pajak (Catatan 22a)	326.920.522	73.134.721
Transportasi dan perjalanan	254.214.559	397.000.407
Registrasi dan pencatatan saham	153.531.862	167.050.835
Penyusutan (Catatan 9)	132.420.045	131.465.928
Telekomunikasi	53.911.674	4.764.570
Sewa	45.000.000	45.000.000
Lain-lain	293.841.313	240.760.762
Jumlah	<u>10.613.973.896</u>	<u>10.181.947.815</u>

22. PERPAJAKAN

a. Piutang Pajak

Piutang pajak Entitas terdiri dari :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Estimasi piutang PPh Pasal 29 tahun 2016 (Catatan 22c)	563.450.295	-
Piutang PPh Pasal 29 tahun 2014	-	1.443.583.983
Jumlah	<u>563.450.295</u>	<u>1.443.583.983</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Piutang Pajak (lanjutan)

Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 29 tahun 2014 No. 00092/406/14/054/16 tertanggal 20 April 2016 sebesar Rp1.192.167.538, sehingga selisih antara perhitungan lebih bayar PPh pasal 29 Entitas dengan jumlah penetapannya dalam SKPLB tersebut sebesar Rp251.416.445 dibebankan sebagai bagian dari Beban Umum dan Administrasi dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan (Catatan 21). Jumlah lebih bayar PPh Pasal 29 tahun pajak 2014 seperti yang ditetapkan dalam SKPLB tersebut telah diterima oleh Entitas pada tanggal 20 Juni 2016.

b. Utang Pajak

Utang pajak Entitas terdiri dari :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pajak Pertambahan Nilai	653.160.105	230.461.065
PPH pasal 21	113.188.005	98.358.931
PPH pasal 23 dan pasal 4 (2)	21.091	61.025.728
PPH pasal 25	-	24.900.861
PPH pasal 26	-	2.768.000
PPH pasal 29	-	3.681.080
Jumlah	<u>766.369.201</u>	<u>421.195.665</u>

c. Manfaat (Beban) Pajak

Manfaat (beban) pajak Entitas terdiri dari :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pajak kini	-	(457.402.750)
Pajak tangguhan	(7.653.435)	186.967.113
Jumlah	<u>(7.653.435)</u>	<u>(270.435.637)</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara jumlah laba sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif dan akumulasi laba fiskal Entitas adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(235.871.575)	3.380.142.188
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	840.178.107	1.746.439.040
Penyusutan aset guna sewa usaha	-	16.649.775
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3.246.771.419)	66.732.500
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	(1.081.952.865)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	46.223.864	47.717.529
Penghasilan bunga atas jasa giro	(35.024.729)	(58.038.701)
Lain-lain	255.286.181	(2.288.078.242)
Laba (Rugi) Fiskal Entitas	<u>(2.375.979.571)</u>	<u>1.829.611.224</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

	2016	2015
Laba (Rugi) Fiskal Entitas (lanjutan)	(2.375.979.571)	1.829.611.224
Beban pajak kini		
25% x Rp 0	-	-
25% x Rp1.829.611.000	-	457.402.750
Jumlah pajak kini	-	457.402.750
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pasal 22	(311.046.000)	(287.044.400)
Pasal 25	(252.404.295)	(632.423.187)
Taksiran piutang pajak penghasilan badan	(563.450.295)	(462.064.837)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan efek perbedaan temporer antara jumlah aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan jumlah aset dan liabilitas menurut peraturan perpajakan.

Perhitungan aset pajak tangguhan Entitas pada periode 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	Dibebankan (dikreditkan)		
	1 Januari 2016	ke laporan laba rugi	30 September 2016
Aset pajak tangguhan:			
Imbalan pasca kerja	6.919.421.194	210.044.527	7.129.465.721
Rugi fiskal	-	593.994.893	593.994.893
Liabilitas pajak tangguhan:			
Penyusutan aset tetap	(140.377.745)	(811.692.855)	(952.070.600)
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	6.779.043.449	(7.653.435)	6.771.390.014

	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain		
	1 Januari 2015	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2015
Aset pajak tangguhan:			
Penyisihan piutang ragu-ragu	16.299.186.748	(16.299.186.748)	-
Imbalan pasca kerja	6.035.902.397	523.828.092	359.690.706
Beban penyusutan			
aset sewa guna usaha	14.327.589	(14.327.589)	-
Liabilitas pajak tangguhan:			
Angsuran sewa			
aset sewa guna usaha	(48.642.640)	48.642.640	-
Penyusutan aset tetap	(732.113.765)	591.736.020	-
Pendapatan bunga	(489.722.812)	489.722.812	-
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	21.078.937.517	(14.659.584.773)	359.690.706

(Disajikan dalam Rupiah)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(235.871.575)	3.380.142.188
Tarif pajak yang berlaku :		
25% x (Rp235.871.575)	(58.967.894)	-
25% x Rp3.380.142.188	-	845.035.547
Jumlah	<u>(58.967.894)</u>	<u>845.035.547</u>
Pengaruh atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	11.555.966	11.929.382
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(8.756.182)	(14.509.675)
Penghasilan (beban) lain-lain	63.821.545	(572.019.617)
Jumlah	<u>66.621.329</u>	<u>(574.599.910)</u>
Beban Pajak - Bersih	<u>7.653.435</u>	<u>270.435.637</u>

d. Pajak final atas revaluasi aset tetap untuk tujuan perpajakan

Pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas melakukan revaluasi aset tetap untuk tujuan perpajakan.

Pada tanggal 23 Desember 2015, Entitas melakukan pembayaran Pajak Penghasilan Final sebesar Rp1.303.696.889 atas surplus revaluasi aset tetap tersebut sebesar Rp43.456.562.974 sesuai dengan PMK No.191/PMK.010/2015 (Catatan 9 dan 17).

23. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Jumlah laba (rugi) periode berjalan	(243.525.010)	3.109.706.551
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (Catatan 15)	276.000.000	276.000.000
Laba (rugi) per saham dasar	<u>(1)</u>	<u>11</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki transaksi yang berpotensi pada penurunan saham biasa.

24. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun

Entitas mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Astra Aviva Life (sebelumnya PT Asuransi Aviva Indonesia), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-545/KM.10/2010 tanggal 16 September 2010.

(Disajikan dalam Rupiah)

24. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Program Pensiun (lanjutan)

Iuran Pensiun ditentukan dari jumlah tertentu yang ditanggung Entitas dan karyawan dengan proporsi 30% oleh karyawan dan 70% oleh Entitas. Iuran untuk dana pensiun yang timbul pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp82.746.250 dan Rp88.631.250 dicatat dalam beban gaji dan kesejahteraan karyawan (lihat catatan 21).

Imbalan Pasca Kerja Karyawan Lainnya

Entitas juga menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja karyawan yang berhak sesuai peraturan yang berlaku setelah memperhitungkan program pensiun. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan Entitas sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah masing-masing sejumlah 644 dan 669 karyawan pada 30 September 2016 dan 2015.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan beban manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2016 dan 2015</u>
Umur pensiun normal	60 tahun
Tingkat bunga teknis (per tahun)	8,90%
Kenaikan gaji (per tahun)	8,00%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011
Tingkat cacat dari tingkat kematian	1%

Beban atas imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Biaya jasa kini	881.069.440	1.117.353.210
Biaya bunga	1.518.930.560	1.042.646.790
Jumlah	<u>2.400.000.000</u>	<u>2.160.000.000</u>

Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan (neraca) yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	28.517.862.885	27.677.684.778
Nilai wajar aset program	-	-
Defisit program	<u>28.517.862.885</u>	<u>27.677.684.778</u>
Penyesuaian asumsi liabilitas program	-	<u>(3.605.690.968)</u>

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal yang dilaporkan sebelumnya	27.677.684.778	9.838.490.468
Penyajian kembali	-	14.305.119.121
Saldo awal setelah disajikan kembali	27.677.684.778	24.143.609.589
Beban imbalan kerja	2.400.000.000	3.205.338.327
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(1.559.821.893)</u>	<u>(1.110.025.960)</u>
Penghasilan komprehensif lain	-	1.438.762.822
Saldo akhir	<u>28.517.862.885</u>	<u>27.677.684.778</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

24. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja Karyawan Lainnya (lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	27.677.684.778	24.143.609.589
Biaya jasa kini	881.069.440	1.176.719.019
Biaya bunga	1.518.930.560	2.028.619.308
Pembayaran imbalan	(1.559.821.893)	(1.110.025.960)
Penghasilan komprehensif lain	-	1.438.762.822
Saldo akhir	<u>28.517.862.885</u>	<u>27.677.684.778</u>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Perubahan sebesar 1 % terhadap :		
Tingkat Diskonto		
Kenaikan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	25.817.983.771	25.057.348.066
Penurunan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	31.590.427.402	30.659.727.034
Tingkat Gaji		
Kenaikan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	31.730.611.494	30.795.781.096
Penurunan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	25.655.359.762	24.899.515.199

25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- a. Pemegang saham Entitas termasuk:
 - PT Kedawung Subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Philip Lam Tin Sing
 - Djoni Sukohardjo

- b. Pihak yang sebagian pemegang saham dan atau manajemennya sama dengan Entitas:
 - PT Kedaung Medan Industrial Ltd.
 - Komodo International Corporation
 - Forincorp International Ltd.
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedaung Surya Industrial Ltd.
 - PT Kedaung Industrial Ltd.
 - PT Pratama Gelas

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi, antara lain:

(Disajikan dalam Rupiah)

25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- a. 22,74% dan 35,64% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2016 dan 2015, merupakan penjualan kepada pihak yang berelasi, dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 2% dan 1,42% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Rincian penjualan kepada pihak yang berelasi sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PT Kedawang Subur	8.408.016.272	8.269.771.750
Komodo International Corporation	3.670.857.270	11.288.735.860
PT Kedaung Sentra Distribusi	3.313.849.808	4.237.312.690
PT Kedawang Surya Industrial	761.496.280	323.950.650
PT Kedaung Medan Industrial Ltd.	251.093.850	257.844.150
PT Pratama Gelas	172.665.100	42.619.500
Forincorp International Ltd	-	1.466.199.658
PT Kedaung Industrial Ltd.	-	587.627.500
Jumlah	<u>16.577.978.580</u>	<u>26.474.061.758</u>

- b. 5,98% dan 3,25% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2016 dan 2015, merupakan pembelian dari pihak-pihak yang berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian pembelian dari pihak yang berelasi sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PT Kedawang Subur	4.062.048.630	2.257.754.140
PT Kedawang Surya Industrial	11.000.000	218.185.500
Jumlah	<u>4.073.048.630</u>	<u>2.475.939.640</u>

- c. Beban sewa tanah dan gedung yang yang dibayarkan kepada PT Kedawang Subur sebesar Rp 450.000.000 pada periode 2016 dan 2015 (Catatan 9) yang dicatat sebagai bagian dari beban pabrikasi (lihat Catatan 19) dan beban administrasi (lihat Catatan 21).
- d. Kompensasi manajemen kunci
 Personil manajemen kunci Entitas adalah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada Catatan 1a. Jumlah imbalan kerja untuk personil manajemen kunci pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp3.330.627.299 dan Rp3.542.496.446.

Transaksi dengan pihak yang berelasi tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.E.1.

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dibagi dalam 2 (dua) divisi operasi yaitu produk enamel dan kaleng. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas.

(Disajikan dalam Rupiah)

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen usaha (lanjutan)

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri:

- Produk enamel – produksi produk enamel.
- Kaleng – pembuatan kaleng untuk industri lain.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	2016		Total
	Produk Enamel	Kaleng	
PENDAPATAN			
Penjualan ekstern	42.971.548.739	29.939.478.251	72.911.026.990
Penjualan antar segmen	-	-	-
Jumlah Pendapatan	<u>42.971.548.739</u>	<u>29.939.478.251</u>	<u>72.911.026.990</u>
HASIL			
Hasil segmen / laba bruto	<u>7.408.854.854</u>	<u>5.236.726.818</u>	<u>12.645.581.672</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(12.231.763.091)
Laba selisih kurs - netto			35.478.160
Pendapatan bunga bank			35.024.729
Beban bunga dan administrasi bank			(720.196.321)
Pendapatan lain-lain			3.276
Rugi sebelum beban pajak			<u>(235.871.575)</u>
Beban pajak			
Pajak kini			-
Pajak tangguhan			<u>(7.653.435)</u>
Rugi periode berjalan			(243.525.010)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan			<u>1.214.429.382</u>
Laba komprehensif periode berjalan			<u>970.904.372</u>

	30 September 2016		Total
	Produk Enamel	Kaleng	
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset	91.731.915.402	23.631.407.056	115.363.322.458
Aset yang tidak dapat dialokasikan			23.530.073.052
Jumlah aset			<u>138.893.395.510</u>
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	638.025.273	1.551.096.615	2.189.121.888
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			43.576.191.284
Jumlah liabilitas			<u>45.765.313.172</u>
Penyusutan	1.653.414.958	414.140.599	2.067.555.557

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015

(Disajikan dalam Rupiah)

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen usaha (lanjutan)

	2015		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
PENDAPATAN			
Penjualan ekstern	45.517.207.512	28.766.532.925	74.283.740.437
Penjualan antar segmen	-	-	-
Jumlah Pendapatan	<u>45.517.207.512</u>	<u>28.766.532.925</u>	<u>74.283.740.437</u>
HASIL			
Hasil segmen / laba bruto	<u>9.068.550.538</u>	<u>5.875.416.917</u>	<u>14.943.967.455</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(11.507.133.737)
Rugi selisih kurs - netto			(345.101.002)
Pendapatan bunga bank			58.038.701
Beban bunga dan administrasi bank			(851.617.650)
Pendapatan lain-lain			1.081.988.421
Laba sebelum manfaat (beban) pajak			<u>3.380.142.188</u>
Manfaat (beban) pajak			
Pajak kini			(457.402.750)
Pajak tangguhan			<u>186.967.113</u>
Laba periode berjalan			3.109.706.551
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan			-
Laba komprehensif periode berjalan			<u><u>3.109.706.551</u></u>

	31 Desember 2015		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset	91.113.665.025	23.180.996.348	114.294.661.373
Aset yang tidak dapat dialokasikan			19.537.227.443
Jumlah aset			<u>133.831.888.816</u>
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	1.016.746.830	720.914.414	1.737.661.244
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			38.722.620.224
Jumlah liabilitas			<u>40.460.281.468</u>
Penyusutan	828.838.532	233.845.821	1.062.684.353

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografis	2016	2015
Asia	58.533.791.667	54.143.271.118
Amerika	13.091.842.831	17.345.557.218
Afrika	1.285.392.492	2.379.280.086
Eropa	-	415.632.015
Jumlah	<u>72.911.026.990</u>	<u>74.283.740.437</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

27. IKATAN

Entitas mengadakan perjanjian sewa atas tanah untuk lokasi pabrik, kantor dan gudang di Jalan Raya Rungkut 15-17 Surabaya dengan PT Kedawung Subur (Entitas yang berelasi) pada tanggal 1 Januari 1991, yang diperbaharui dengan perjanjian tanggal 14 Agustus 1993. Jangka waktu sewa adalah sesuai dengan masa berlakunya HGB yaitu sampai dengan 2029 dan dapat diperpanjang. Biaya sewa yang dibebankan kepada Entitas adalah sebesar Rp 600.000.000 per tahun pada tahun 2016 dan 2015 yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan bersama tanggal 25 Maret 2013.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2016		31 Desember 2015		
	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp)	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp)	
ASET					
Kas dan setara kas	US\$	217.723	2.830.403.167	95.855	1.322.318.490
	SGD	955	9.091.594	955	9.312.380
	MYR	87	271.653	87	277.679
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	117.239	1.524.101.410	148.587	2.049.751.733
Piutang usaha					
Pihak yang berelasi	US\$	54.299	705.890.770	5.791	79.881.466
Pihak ketiga	US\$	205.301	2.668.918.998	154.262	2.128.047.757
Jumlah Aset			7.738.677.592		5.589.589.505
LAIBILITAS					
Pinjaman jangka pendek	US\$	430.394	5.595.120.830	441.631	6.092.304.059
Utang usaha - pihak ketiga	US\$	404	5.252.000	34.044	469.636.566
Uang muka penjualan	US\$	9.707	126.191.260	20.030	276.319.230
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	22.274	289.562.390	20.163	278.152.448
Jumlah Liabilitas			6.016.126.480		7.116.412.303
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter - bersih			1.722.551.112		(1.526.822.798)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yang digunakan Entitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Mata uang		
1 US\$	13.000	13.795
1 MYR	3.140	3.210
1 SGD	9.520	9.751

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang diaproksimasi sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha neto, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek dan uang muka penjualan kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

(Disajikan dalam Rupiah)

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan Entitas pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 :

	30 September 2016		31 Desember 2015	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset keuangan</u>				
Kas dan setara kas	7.100.952.380	7.100.952.380	2.264.143.520	2.264.143.520
Saldo bank yang dibatasi				
penggunaannya	1.798.312.032	1.798.312.032	2.356.753.084	2.356.753.084
Piutang Usaha	15.094.840.438	15.094.840.438	9.169.136.579	9.169.136.579
Piutang lain-lain	395.051.803	395.051.803	166.148.167	166.148.167
Uang muka	940.332.459	940.332.459	546.228.750	546.228.750
Jumlah	25.329.489.112	25.329.489.112	14.502.410.100	14.502.410.100
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Pinjaman jangka pendek	10.606.325.327	10.606.325.327	9.502.473.412	9.502.473.412
Utang usaha	2.494.530.233	2.494.530.233	1.564.194.076	1.564.194.076
Utang lain-lain	449.826.120	449.826.120	460.609.547	460.609.547
Uang muka penjualan	1.824.229.351	1.824.229.351	317.615.436	317.615.436
Biaya yang masih harus dibayar	1.106.170.055	1.106.170.055	516.508.554	516.508.554
Jumlah	16.481.081.086	16.481.081.086	12.361.401.025	12.361.401.025

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2).

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Entitas:

1. Kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha neto, piutang lain-lain, uang muka.
Untuk aset keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar.
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.
3. Pinjaman jangka pendek.
Pinjaman jangka pendek memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas melalui pendekatan manajemen risiko.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

(Disajikan dalam Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Entitas adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Entitas memiliki kas dan setara kas di bank dan piutang di berbagai institusi (lihat Catatan 4, 5 dan 6)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman Entitas. Sehingga, Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dollar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing milik Entitas yang terkait dengan risiko mata uang asing tersaji di catatan 28.

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dollar Amerika Serikat per tanggal 30 September 2016 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp129 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Entitas memiliki risiko bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang (lihat Catatan 11 dan 14). Entitas melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Entitas.

Utang yang berdampak bunga terdiri dari :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Pinjaman jangka pendek</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	9.306.325.327	8.122.973.412
Combined Way Ltd	1.300.000.000	1.379.500.000
Jumlah	<u>10.606.325.327</u>	<u>9.502.473.412</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liabilitas keuangan Entitas terdiri dari :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pinjaman jangka pendek	10.606.325.327	9.502.473.412
Utang usaha	2.494.530.233	1.564.194.076
Utang lain-lain	449.826.120	460.609.547
Uang muka penjualan	1.824.229.351	317.615.436
Biaya yang masih harus dibayar	1.106.170.055	516.508.554
Jumlah	<u>16.481.081.086</u>	<u>12.361.401.025</u>

Entitas mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Entitas dalam memenuhi komitmen Entitas untuk operasi normal Entitas. Selain itu Entitas juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

31. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Entitas dipersyaratkan oleh Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tahun 2007, untuk mengalokasikan saldo laba sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman jangka pendek.

Rasio pengungkit pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Pinjaman jangka pendek</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	9.306.325.327	8.122.973.412
Combined Way Ltd	1.300.000.000	1.379.500.000
Jumlah	<u>10.606.325.327</u>	<u>9.502.473.412</u>
Total Ekuitas	<u>93.128.082.338</u>	<u>93.371.607.348</u>
Rasio pengungkit	<u>11,39%</u>	<u>10,18%</u>

* * * * *